



EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

**Nurul Inarah¹, Devina Ayu Nur Khotimah², Iktilannur Citadewi³, Rabil. F. Dj Ibrahim⁴,
Yusril Kordam⁵, Fitri Annisa Djafar⁶**

MAN Insan Cendekia Halmahera Barat^{1,3,4,5,6}

²SMA Muhammadiyah 9 Sambirejo

Email Korespondensi: annisafitri055@gmail.com✉

| Info Artikel | ABSTRAK |
|--|---|
| Histori Artikel: | <p>Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kegiatan kepramukaan di Pangkalan MAN Insan Cendekia Halmahera Barat menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diikuti siswa baru kelas X di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dapat membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas X MAN Insan Cendekia Halmahera Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dapat membentuk karakter disiplin siswa kelas X di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat. Ekstrakurikuler pramuka membantu siswa menjadi disiplin dalam beribadah dan menjalankan aktivitas akademik di sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu, seperti kegiatan latihan mingguan yang mencakup latihan teknik kepramukaan, peraturan baris-berbaris, simpul dan tali temali, kompas, sandi dan isyarat, semaphore, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), dan pengetahuan bertahan hidup memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembinaan kepribadian dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.</p> |
| Masuk: 17 November 2025 | |
| Diterima: 31 Desember 2025 | |
| Diterbitkan: 31 Desember 2025 | |
| Kata Kunci: Ekstrakurikuler; Pramuka; Karakter Disiplin; Siswa Kelas X. | |
| <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div></div> | |

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran yang bertujuan membentuk perilaku individu agar selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Iqbal, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh. Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan secara berkelanjutan adalah kedisiplinan. Karakter disiplin berperan sebagai prasyarat munculnya nilai-nilai karakter positif lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepatuhan terhadap norma. Penguatan karakter disiplin menjadi semakin relevan mengingat masih maraknya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik yang bertentangan dengan norma dan nilai kedisiplinan (Wuryandani et al., 2022).

Pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga dapat dikembangkan secara efektif melalui kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh besar terhadap

pembentukan karakter disiplin siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung, tetapi juga sebagai wahana strategis pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung.

MAN Insan Cendekia Halmahera Barat merupakan salah satu madrasah berasrama (boarding school) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menekankan keseimbangan antara penguatan akademik dan pembinaan karakter. Madrasah ini menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, antara lain Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), serta kegiatan pendukung lainnya. Di antara berbagai kegiatan tersebut, ekstrakurikuler pramuka ditetapkan sebagai kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa baru kelas X. Kebijakan ini menunjukkan adanya ekspektasi institusi bahwa pramuka berperan strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter disiplin.

Secara konseptual, ekstrakurikuler pramuka dirancang sebagai sarana pendidikan nonformal yang menanamkan nilai-nilai dasar kepramukaan melalui metode dan prinsip yang disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik dan masyarakat Indonesia (Suharto et al., 2024). Pramuka sebagai kegiatan wajib bagi siswa kelas X di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dipandang memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin melalui internalisasi nilai-nilai Dasa Darma dan Tri Satya dalam aktivitas kepramukaan. Gerakan Pramuka sendiri merupakan organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi peserta didik berusia 7 hingga 25 tahun, mulai dari pramuka siaga hingga pramuka pandega (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2024). Istilah pramuka berasal dari singkatan “Praja Muda Karana” yang bermakna orang muda yang suka berkarya, yang mencerminkan orientasi pembinaan karakter, kemandirian, dan kedisiplinan (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2024).

Lebih lanjut, tujuan Gerakan Pramuka sebagaimana tercantum dalam AD-ART hasil Musyawarah Nasional Tahun 2023 menegaskan bahwa kepramukaan bertujuan membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, serta memiliki kecakapan hidup, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2024). Secara normatif, tujuan tersebut menempatkan disiplin sebagai salah satu karakter utama yang seharusnya melekat dalam diri setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan.

Namun demikian, hasil observasi awal di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan. Siswa kelas X masih membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku, baik di lingkungan asrama maupun sekolah. Beberapa siswa tercatat sering terlambat mengikuti salat berjamaah di masjid serta terlambat berangkat ke sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi karakter disiplin belum sepenuhnya terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, meskipun mereka mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan wajib. Padahal, siswa yang mengikuti kegiatan pramuka diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Dasa Darma dalam perilaku keseharian. Penelitian Amalia et al. (2024) menunjukkan bahwa karakter Dasa Darma pramuka seperti disiplin, berani, dan setia telah dimiliki oleh siswa, namun karakter tersebut lebih tampak ketika siswa berada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibandingkan dalam aktivitas sehari-hari di luar kegiatan tersebut.

Kesenjangan antara tujuan ideal kepramukaan dan implementasi karakter disiplin dalam kehidupan siswa inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Gugus Depan Habibie–Ainun 02.211–02.212 Pangkalan MAN Insan Cendekia Halmahera Barat sebagai gugus depan berbasis satuan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan bagi siswa kelas X. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, serta sejauh mana nilai-nilai kepramukaan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis peran ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana pembentukan karakter disiplin siswa kelas X di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi penguatan pendidikan karakter di lingkungan madrasah berasrama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler pramuka sebagai pembentukan karakter disiplin siswa kelas X MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian mencakup informan penelitian ini yaitu siswa kelas X yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sejak SMP dan aktif pada kegiatan mingguan kepramukaan di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat yang berjumlah 29 orang informan.

Penelitian ini berlokasi di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dan waktu penelitian dimulai pada bulan September sampai dengan bulan November 2025. Teknik pengambilan data menggunakan observasi yakni kegiatan mengamati aktivitas siswa kelas X yang tidak disadari oleh informan penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan informan menggunakan pedoman wawancara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan sesuai dengan indikator penelitian, kemudian dokumentasi meliputi foto kegiatan latihan mingguan dan foto proses wawancara. Pengujian keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi, yakni memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Hubberman 1984; Sugiyono 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat merupakan kegiatan wajib bagi seluruh peserta didik kelas X. Kegiatan pramuka dilaksanakan secara rutin melalui latihan mingguan yang berlangsung pada hari Jumat sore atau Sabtu pagi dan dibina oleh pembina pramuka serta siswa kelas XI dan XII sebagai pendamping. Kegiatan meliputi latihan dasar kepramukaan, baris-berbaris, tali-temali, pertolongan pertama, kegiatan lapangan, serta kegiatan khusus seperti perkemahan, lomba-lomba tingkat kabupaten hingga nasional, jambore, dan bakti sosial.

Gerakan Pramuka berperan sebagai wadah pembinaan karakter yang mencakup kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, dan kerja sama kelompok. Disiplin adalah sebuah sikap yang dapat menjadikan peserta didik mampu menjalankan kewajibannya dengan tepat waktu, memiliki ketaatan terhadap peraturan dan menciptakan ketertiban (Ayu et al., 2024).

Kondisi Guru, Pembina, dan Anggota Pramuka

Guru di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat berjumlah 30 orang (16 laki-laki, 14 perempuan) dengan 21 guru berpendidikan S1 dan 9 guru berpendidikan S2. Pembina pramuka berjumlah tiga orang (dua laki-laki dan satu perempuan). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Guru di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat

| No | Jenis Kelamin | | Tingkat Pendidikan | |
|----|---------------|-----------|--------------------|----|
| | Perempuan | Laki-Laki | S1 | S2 |

| | | | | |
|-------|----|----|----|----|
| 1 | 14 | 16 | 21 | 9 |
| Total | | | | 30 |

Sumber: MAN Insan Cendekia Halmahera Barat (2025)

Informan penelitian terdiri dari 29 siswa kelas X (11 laki-laki dan 18 perempuan) yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sejak SMP dan aktif pada kegiatan mingguan kepramukaan di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat. Berikut tabel informan penelitian dibawah ini.

Tabel 2. Informan Penelitian

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Laki-Laki | 11 |
| 2 | Perempuan | 18 |

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Hasil Wawancara Siswa Kelas X

Untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan kegiatan Pramuka yang dapat membentuk kedisiplinan siswa, maka dilakukan wawancara kepada 29 peserta didik kelas X yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan dengan 15 pertanyaan wawancara. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator kedisiplinan yang bertujuan untuk mengidentifikasi pendapat, pengalaman, serta perubahan perilaku disiplin. Uraian berikut menyajikan hasil wawancara yang telah dianalisis sesuai fokus penelitian.

Kondisi Kegiatan Pramuka

Sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa kegiatan pramuka berlangsung aktif dan menyenangkan, sedangkan 4 siswa menilai kegiatan berjalan biasa tetapi tetap bermanfaat.

“Kondisi ekstrakurikuler di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat sangat aktif, karena pembina pramuka dan kakak dewan sering mengadakan latihan mingguan. Selain itu, pramuka di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat sering mengikuti lomba-lomba di luar sekolah yang seru dan menantang.” (MAA, 2025).

“Menurut saya pramuka di Man Insan Cendekia Halmahera Barat terasa biasa saja dan tidak ada bedanya dengan di sekolah saya saat SMP. Namun, bukan berarti kondisi pramuka di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat memiliki kondisi yang buruk.” (WJK, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi kegiatan pramuka di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dapat disimpulkan berada dalam kategori aktif, terstruktur, dan bermanfaat bagi sebagian besar siswa. Mayoritas informan menilai kegiatan berjalan dinamis melalui latihan mingguan dan partisipasi dalam berbagai perlombaan, sehingga memberikan pengalaman yang menantang dan menambah keterampilan siswa. Meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang menilai kegiatan berjalan “biasa saja”, pendapat tersebut tetap menunjukkan bahwa kegiatan pramuka memiliki nilai fungsional dan tidak dianggap bermasalah. Pada gambar 1. “Latihan Mingguan” merupakan kegiatan latihan kepramukaan yang dilakukan setiap minggu dengan berbagai tujuan seperti latihan baris-berbaris dan lain sebagainya. Gambar 2. menunjukkan *output* dari kegiatan latihan kepramukaan yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat. Gambar 2. merupakan capain juara umum pada kegiatan kepramukaan penegak di tingkat kabupaten/kota.



Gambar 1. Latihan Mingguan



Gambar 2. Kegiatan perlombaan

Ekstrakurikuler Pramuka Membentuk Sikap Kedisiplinan

Sebanyak 26 siswa mengaku Pramuka membuat mereka lebih disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu, kerapian, dan tanggung jawab terhadap tugas. Tiga siswa lainnya menyatakan belum merasakan perubahan signifikan.

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka membuat saya menjadi lebih disiplin, karena sebelum saya mengikuti organisasi pramuka, saya belum memiliki kedisiplinan yang baik.” (PC, 2025).

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka membuat saya menjadi lebih disiplin, karena setiap kali kegiatan pramuka, kehadiran selalu dihitung dan kami harus tepat waktu, tidak boleh terlambat. Selain itu, kami juga diajarkan untuk disiplin, bukan hanya dalam kegiatan pramuka, tetapi juga dalam hal ibadah seperti salat, serta dalam kebiasaan sehari-hari seperti makan.” (DN, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (26 orang) merasakan bahwa kegiatan pramuka memberikan dampak positif terhadap perilaku disiplin mereka, terutama dalam ketepatan waktu, kerapian, serta tanggung jawab terhadap tugas dan ibadah. Pembiasaan aturan yang ketat selama latihan turut memperkuat pola perilaku disiplin pada diri siswa. Namun demikian, masih terdapat tiga siswa yang belum merasakan perubahan signifikan. Secara keseluruhan, pramuka dapat membangun karakter disiplin siswa di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat.

Disiplin dalam Kehidupan Sehari-Hari

Sebanyak 23 siswa menyebut nilai disiplin terbawa ke kehidupan sehari-hari, seperti sholat tepat waktu, rajin belajar, dan menjaga kebersihan. Namun, 6 siswa mengaku belum menerapkannya secara konsisten.

“Iya, saya rasa ekstrakurikuler pramuka membuat saya menjadi lebih disiplin di kehidupan sehari-hari. Kegiatan pramuka selalu mengajarkan saya untuk datang tepat waktu dan tidak melanggar tata tertib” (PC, 2025).

“Tidak, saya tidak merasakan budaya pramuka mengubah sikap disiplin saya di kehidupan sehari-hari, sebelum maupun sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka saya masih sering tidak disiplin.” (MAA, 2025).

Sebagian besar informan menyatakan bahwa nilai-nilai disiplin yang diperoleh melalui pramuka seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan kemandirian terbawa dalam rutinitas harian mereka. Namun demikian, terdapat enam siswa yang belum merasakan perubahan signifikan dan mengaku masih kurang konsisten dalam menerapkan disiplin di luar kegiatan pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin bersifat individual dan dipengaruhi oleh kesiapan serta kebiasaan masing-masing siswa. Secara keseluruhan, kegiatan pramuka telah berkontribusi dalam

meningkatkan kedisiplinan sehari-hari bagi mayoritas siswa, meskipun efektivitasnya masih bervariasi antar individu.

Peran Pembina dalam Menanamkan Disiplin

Sebanyak 24 siswa menilai pembina menanamkan disiplin dengan memberi teladan, bersikap tegas, dan mengarahkan kegiatan dengan baik. Sebagian kecil siswa menyatakan pembina belum cukup aktif memantau setiap kegiatan.

“Pembina pramuka biasanya menanamkan disiplin dengan memberikan contoh langsung, misalnya dengan selalu hadir tepat waktu dan berpakaian rapi saat kegiatan.” (RU, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembina pramuka berperan penting dalam menanamkan disiplin kepada siswa. Sebagian besar informan (24 siswa) menilai pembina memberikan keteladanan melalui kehadiran tepat waktu, kerapian, serta sikap tegas dalam menjalankan aturan. Pembina juga dianggap mampu mengarahkan kegiatan secara terstruktur sehingga nilai-nilai disiplin lebih mudah dipahami dan diikuti oleh siswa.

Namun, sebagian kecil siswa menyebut bahwa pembina belum aktif memantau seluruh kegiatan, terutama pada aktivitas yang lebih banyak dikelola oleh kakak dewan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peran pembina sudah efektif, konsistensi pengawasan masih perlu ditingkatkan agar pembiasaan disiplin dapat merata pada semua peserta.

Pengaruh Teman Sebaya

Sebanyak 18 siswa mengaku mendapat motivasi dari teman untuk disiplin, seperti mengingatkan waktu sholat dan menyelesaikan tugas. Namun, 11 siswa lainnya tidak merasakan pengaruh berarti.

“Tentu saja pernah, teman saya selalu mengajak dan mengingatkan saya agar sholat tepat waktu.” (IKL, 2025).
“Iya, teman saya selalu membangunkan saya untuk pergi sholat, dan selalu mengingatkan saya untuk melakukan segala hal dengan tepat waktu.” (PC, 2025).

“Belum ada teman saya yang pernah memotivasi saya untuk lebih disiplin. Karena saya rasa mereka sendiri juga belum terlalu disiplin.” (SNR, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam membentuk kedisiplinan siswa, di mana sebagian besar responden mendapatkan dorongan positif berupa pengingat waktu sholat, jadwal kegiatan, dan penyelesaian tugas. Namun, pengaruh tersebut tidak merata, karena sebagian siswa lainnya tidak merasakan dukungan yang sama akibat lingkungan pertemanan yang kurang disiplin. Dengan demikian, peran teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung yang efektif, tetapi tetap bergantung pada kualitas lingkungan sosial masing-masing siswa.

Sikap Terhadap Ajakan Melanggar Tata Tertib

Sebanyak 24 siswa menolak ajakan melanggar tata tertib dan memilih untuk menasihati temannya, dan 5 lainnya memilih untuk tidak menghiraukan ajakan tersebut dan memilih untuk tidak terlibat lebih jauh.

“Saya akan menolak dengan baik dan menjelaskan kepadanya bahwa melanggar tata tertib itu tidak baik, karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Saya juga akan mengingatkannya agar selalu mematuhi aturan demi kebaikan bersama.” (SA, 2025).

“Tentu saja saya akan diam dan tidak akan ikut campur, apalagi yang mengajak teman yang tidak terlalu dekat. Saya tidak suka mengatur orang lain.” (KIAO, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (24 orang) bersikap tegas dalam menolak ajakan melanggar tata tertib. Mereka juga berupaya menasihati temannya agar mematuhi aturan karena memahami bahwa pelanggaran dapat menimbulkan dampak negatif. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab telah tertanam cukup kuat.

Sebaliknya, 5 siswa memilih untuk tidak terlibat dan bersikap pasif ketika menghadapi ajakan melanggar aturan. Mereka cenderung menghindari konflik atau merasa tidak nyaman menegur teman yang tidak terlalu dekat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak ikut melanggar, kemampuan memberi teguran masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki sikap disiplin yang baik, namun sebagian kecil masih membutuhkan penguatan dalam keberanian bersikap asertif terhadap teman sebaya.

Keteladanan Orang Tua

Sebanyak 25 siswa menilai bahwa orang tua memberi teladan disiplin, misalnya mengatur waktu, membimbing belajar saat di rumah, dan mengingatkan ibadah.

“Orang tua saya selalu mencontohkan sikap disiplin, seperti menyuruh saya sholat tepat waktu dan membiasakan saya untuk bersiap-siap lebih awal sebelum berangkat ke sekolah atau mengikuti agenda lainnya. Dengan contoh tersebut, saya belajar untuk lebih teratur dan menghargai waktu.” (DN, 2025).

MAN Insan Cendekia Dalamhera Barat merupakan sekolah berbasis Asrama sehingga keteladanan orang tua dan guru di sekolah dan lingkungan asrama menjadi sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan moralitas siswa. Seperti yang dikutip dari Harti, (2023) menjelaskan keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan moralitas anak.

Panutan Figur Publik

Sebanyak 10 siswa memiliki panutan publik figur seperti Cristiano Ronaldo dan Maudy Ayunda. Sebagian besar lainnya meneladani guru dan orang tua sebagai figur disiplin.

“Ronaldo, karena dia selalu bangun lebih awal agar dapat latihan lebih keras dan disiplin setiap harinya.” (MGA, 2025)

“Ada seperti Maumdy Ayunda dan Ustadzah Oki Setiana Dewi, alasan saya memilih Maudy Ayunda karena dia selalu disiplin dalam belajar dan disiplin dalam mengatur waktu. Kalau Ustadzah Oki karena dia lebih sering memotivasi orang-orang dan sering memberi kata pra kata yang memotivasi saya untuk lebih disiplin”. (DN, 2025)

Sebanyak 10 siswa memiliki figur publik sebagai panutan kedisiplinan, seperti Cristiano Ronaldo, Maudy Ayunda, dan Ustadzah Oki Setiana Dewi. Para tokoh tersebut dikagumi karena konsistensi dalam berlatih, disiplin belajar, serta kemampuan mengatur waktu. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya lebih meneladani guru dan orang tua, yang dinilai memberikan contoh disiplin secara lebih nyata dan dekat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun figur publik dapat menjadi inspirasi, pengaruh terbesar tetap berasal dari lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dengan siswa.

Pengaruh Teman Sebaya Dalam Belajar Dan Berorganisasi

Sebanyak 21 siswa menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap kebiasaan disiplin mereka.

“Ya karena saya sering sekali melihat teman-teman saya memanggil untuk membuat tugas bersama.” (KAB, 2025).

“Jadi teman-teman saya selalu mengajarkan saya untuk selalu disiplin dimanapun dan kapanpun.” (RHS, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa (21 orang) merasakan pengaruh positif dari teman sebaya terhadap kedisiplinan mereka, khususnya dalam konteks belajar dan kegiatan organisasi. Teman sebaya membantu mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti jadwal kegiatan, serta menerapkan kebiasaan disiplin dalam berbagai situasi. Hal ini tercermin dari pernyataan siswa yang menyebut bahwa teman-temannya sering mengajak mengerjakan tugas bersama dan mengingatkan untuk tetap disiplin (KAB, 2025; RHS, 2025).

Teman sebaya juga memiliki pengaruh dan menjadi salah satu faktor yang penting terhadap prestasi belajar seperti yang dijelaskan pada penelitian Syarifuddin et al., (2023) bahwa teman sebaya memiliki pengaruh untuk mendukung serta membantu proses pemahaman seorang mahasiswa dalam mempelajari dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Namun, Sebagian kecil siswa lainnya tidak merasakan pengaruh yang signifikan, menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh teman sebaya bergantung pada dinamika kelompok masing-masing. Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sosial siswa memiliki peran penting dalam memperkuat pembiasaan disiplin, terutama dalam aktivitas kolaboratif dan organisasi.

Penerapan Aturan Kedisiplinan Sekolah

Sebanyak 24 siswa menilai aturan kedisiplinan sekolah ditegakkan dengan baik, terutama terkait kehadiran dan kerapian.

“Bagus karena disini kami diajarkan untuk menjadi yang terbaik dalam kedisiplinan dan mengejar nilai-nilai yang bagus.” (WJK, 2025).

“Ada kakak Organisasi Siswa Intra Madrasah di bagian divisi keamanan apabila ada siswa tidak menggunakan seragam yang rapih mereka akan mencatat nama mereka dan memberikan sanksi kepada mereka”.(KAB, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (24 orang) menilai bahwa aturan kedisiplinan sekolah telah diterapkan dengan baik dan konsisten. Penegakan disiplin terutama terlihat pada aspek kehadiran, kerapian seragam, dan kepatuhan terhadap tata tertib harian. Beberapa siswa menjelaskan bahwa sekolah memiliki mekanisme pengawasan yang jelas, termasuk peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) melalui divisi keamanan yang mencatat pelanggaran dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi aturan (KAB, 2025). Siswa juga menilai bahwa penerapan aturan tersebut membantu membentuk budaya disiplin, mendorong siswa untuk menjaga kerapian diri, serta memotivasi mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik (WJK, 2025).

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa sistem kedisiplinan sekolah berjalan efektif melalui kombinasi aturan yang tegas, pengawasan yang terstruktur, dan sanksi yang jelas, sehingga mampu mendukung pembentukan perilaku disiplin pada siswa.

Dukungan Keluarga

Sebanyak 26 siswa menyatakan dukungan keluarga membantu mereka tetap disiplin di sekolah.

“Iya sepenuhnya, karena orang tua selalu mengajarkan untuk selalu on time.” (NNS, 2025)

“Iya karena orang tua selalu memberi dorongan motivasi”.(LF, 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (26 orang) merasakan dukungan keluarga sebagai faktor penting dalam menjaga kedisiplinan mereka di sekolah. Bentuk dukungan tersebut terutama berupa pembiasaan sikap tepat waktu, pemberian motivasi, serta penanaman nilai

tanggung jawab sejak di rumah. Beberapa siswa menekankan bahwa orang tua secara konsisten mengingatkan mereka untuk *selalu* “on time” dan memberikan dorongan moral agar tetap patuh pada aturan sekolah (NNS, 2025; LF, 2025).

Keluarga, sebagai lingkungan pertama dan utama, memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter anak (Zulfah, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran fundamental sebagai basis pembentukan perilaku disiplin sebelum diperkuat melalui kegiatan sekolah dan pramuka. Dukungan keluarga yang kuat membantu siswa mempertahankan kebiasaan disiplin secara lebih konsisten, baik dalam aspek akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Sikap terhadap Teman yang Kurang Disiplin

Sebanyak 23 siswa menasihati teman yang dianggap kurang disiplin, sedangkan sebagiannya memilih untuk tidak berpihak pada posisi manapun.

“Saya memanggil teman tersebut untuk berbicara dengannya secara baik-baik. Dalam percakapan itu, saya menanyakan bagaimana cara ia menerapkan kedisiplinan diri dengan benar dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, saya juga mengajaknya berdiskusi agar kami dapat saling mengingatkan, saling memberikan masukan, dan berusaha meningkatkan sikap disiplin demi kebaikan bersama.” (KAB, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sebanyak 23 orang, memilih memberikan nasihat kepada teman yang kurang disiplin. Pendekatan yang dilakukan umumnya bersifat persuasif, seperti mengajak berbicara secara baik, menanyakan kendala yang dialami, serta mengajak saling mengingatkan. Sikap ini mencerminkan berkembangnya kesadaran sosial dan kemampuan regulasi diri yang terbentuk melalui kegiatan pramuka. Hal ini tampak dalam pernyataan salah satu responden yang menjelaskan bahwa diskusi dilakukan untuk saling memberikan masukan dan meningkatkan disiplin bersama (KAB, 2025).

Sementara itu, beberapa siswa lainnya memilih untuk tidak ikut langsung ketika melihat temannya kurang disiplin. Mereka lebih memilih menjaga jarak untuk menghindari kesalahpahaman atau potensi konflik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun norma disiplin telah diterima oleh sebagian besar siswa, kemampuan menegur secara asertif belum sepenuhnya dimiliki oleh semua peserta.

Sikap Teman terhadap Aturan Kedisiplinan Pramuka

Sebanyak 25 siswa menilai teman-temannya patuh dan antusias mengikuti aturan pramuka.

“Sudah tepat karena sudah mengajarkan kita untuk disiplin dalam setiap kehadiran dan juga saat balik mingguan kami selalu memakai baju gudep dan celana pramuka agar terlihat rapi.” (LF, 2025).

“Jadi teman-teman saya sangat disiplin saat balik mingguan dan menggunakan setengah dinas agar terlihat rapi dan selalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh kaka pemateri.” (RS, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (25 orang) menilai bahwa teman-teman mereka bersikap patuh dan antusias dalam mengikuti aturan kedisiplinan pramuka. Kepatuhan tersebut terlihat dari konsistensi dalam menggunakan atribut pramuka yang lengkap saat kegiatan mingguan, menjaga kerapian, serta mengikuti materi dengan serius. Beberapa responden menjelaskan bahwa teman-temannya selalu mengenakan seragam gugus depan atau setengah dinas sesuai ketentuan dan hadir tepat waktu pada setiap sesi latihan (LF, 2025; RS, 2025).

Temuan ini mengindikasikan bahwa norma disiplin dalam kelompok pramuka telah terbentuk dengan baik dan berpengaruh pada perilaku kolektif siswa. Lingkungan teman sebaya menjadi faktor

pendukung yang memperkuat pembiasaan disiplin, karena siswa terdorong untuk menyesuaikan diri dengan standar kedisiplinan yang berlaku dalam kelompok.

Pembahasan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 secara khusus menetapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan wajib bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan dasar dan menengah. Terkait pelaksanaannya dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan satuan pendidikan masing-masing. Sedangkan disiplin diartikan sebagai kemampuan diri untuk taat, patuh dan berkomitmen untuk sesuai dengan apa yang dipandang baik dan benar dalam konstruksi sosial, budaya dan hukum, Damsar (dalam Halima & Syam, 2022).

Upaya pemerintah membentuk karakter bangsa melalui pendidikan didukung oleh pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Kehidupan lingkungan sekolah memiliki peran penting, baik guru, tenaga pendidik dan seluruh elemen terkait di lingkungan sekolah. Melalui berbagai penelitian, ekstrakurikuler pramuka dinilai dapat membentuk karakter disiplin siswa, seperti yang disampaikan Cholifah et al., (2023) pada penelitiannya bahwa pengembangan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan di SDN 01 Permanu telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kedisiplinan siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pramuka menjadi sarana efektif dalam pembinaan disiplin siswa. Kegiatan rutin seperti baris-berbaris, manajemen waktu, dan latihan lapangan mendorong siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan (habituation). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2024) menjelaskan pembentukan karakter disiplin siswa terdiri dari lima unsur yaitu struktur dan tata tertib, pelatihan keterampilan dasar, kemandirian dan tanggungjawab, pengalaman di alam terbuka dan kerjasama tim dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat karakter disiplin siswa.

Peran pembina pramuka dalam menanamkan karakter disiplin siswa dapat dilihat dalam keteladanan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di kegiatan kepramukaan. Hal ini dapat dilihat pada penelitian Cardinalia et al., (2024) menjelaskan bahwa aspek peraturan terdapat peran pembina pramuka dalam mendorong seluruh anggota pramuka untuk membentuk peraturan yang harus ditaati setiap kegiatan.

Peran sebagai teladan atau *role model* menjadi sangat penting, pembina menjadi teladan bagaimana kedisiplinan itu dibentuk. Sebagaimana yang hasil penelitian Kuswati et al., (2025) bahwa sebagai motivator peran pembina pramuka dalam menerapkan karakter disiplin dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada anggota pramuka melalui kegiatan wajib dan kegiatan rutin. Penelitian ini juga menemukan bahwa teman sebaya turut memperkuat kedisiplinan, sejalan dengan penelitian Khairunnisa et al., (2024) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa teman sebaya dapat membantu dalam membentuk karakter disiplin, pada akhirnya seseorang harus memiliki motivasi dari dalam diri dan komitmen pribadi untuk tetap bersikap disiplin.

Pembentukan karakter juga tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai pendidikan baik dari orangtua, dukungan keluarga maupun guru. Dukungan keluarga ditemukan sebagai salah satu faktor dominan dalam memperkuat konsistensi disiplin siswa. Dukungan keluarga juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa menjadi baik. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Endrayanti et al., (2024) menunjukkan hasil penelitian tentang kedisiplinan, motivasi dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Sementara itu, hambatan berupa sarana prasarana yang belum memadai menegaskan perlunya dukungan institusi dalam menyediakan fasilitas pendukung agar kegiatan pramuka dapat berjalan lebih optimal. Kendala konsistensi siswa juga menunjukkan perlunya strategi pembinaan yang lebih efektif seperti reward, penguatan motivasi, dan evaluasi berkala. Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka terbukti menjadi strategi pembinaan karakter yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat.

Ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter disiplin siswa jika terus dilakukan dengan konsisten, komitmen, didukung oleh pembina sebagai teladan dan dukungan penuh dari pihak sekolah semakin menguatkan peran pramuka dalam pembentukan karakter siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Kegiatan kepramukaan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi para peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dapat terus dilakukan dengan meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi, yaitu melalui penegakkan aturan, komunikasi yang efektif dan peningkatan motivasi. Selain itu, untuk meningkatkan kedisiplinan dapat melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, pemberian hukuman, penyadaran serta pengawasan. Sementara hambatan yang ditemukan adalah kurangnya sarana prasarana dan masih adanya sebagian siswa yang kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan.

Sejalan dengan temuan penelitian ini, beberapa saran diajukan untuk mengoptimalkan hasil pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan pramuka. Pihak sekolah diharapkan terus menyediakan dukungan sarana, prasarana, serta waktu pelaksanaan yang memadai. Pembina pramuka diharapkan menjadi teladan dan memberikan pembinaan yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Siswa-siswi dianjurkan untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan masyarakat. Orang tua juga diharapkan memberikan motivasi serta dukungan agar anak konsisten mempertahankan sikap disiplin. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan sehingga kajian mengenai pembinaan karakter melalui kepramukaan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Amalia, Nurhayati Selvi, S. H. (2024). Implementasi Nilai Dasa Dharma Pramuka Dalam Kabupaten Bone. *Journal of Elementary Education*, 2(1), 65–73.
- Ayu, R., Marhayani, D. A., & Kamaruddin. (2024). *Jurnal Pendidikan et al.*, “analisis karakter disiplin siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 09 Singkawang, no. 2021 (2024): 81–89. 9(2021), 81–89.
- Cardinalia, R. S., Daryanto, J., & Kurniawan, S. B. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12, 175–180.
- Cholifah, T. N., Devi, E. C., Rodiyah, A., Revianti, R., Putri, M. N. A., Wahyudi, T., Yanti, Y. E., Rustantono, H., Rasyid, H., & Siregar, T. E. (2023). Pelatihan Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Di Sdn 1 Permanu. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 287–294. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i4.3293>
- Endrayanti, Y. R., Khamidi, A., Murtadlo, M., Hariyanti, N., & Setyowati, S. (2024). Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2530–2539. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1068>
- Halima, A., & Syam, H. (2022). Pentingnya Peran Pembina Dalam Kedisiplinan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Guguk II. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 193.
- Harti, S. D. (2023). Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369–5379. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5191>
- Iqbal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Era Globalisasi. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 140–151.
- Khairunnisa, M., Afrila, V., Siregar, Y., Islamiati, T., & Wsimanto. (2024). *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa*. 1(2).

- Kuswati, H., Syamsuri, S., Atmaja, T. S., Imran, I., & Purnama, S. (2025). Analisis Peran Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menerapkan Karakter Disiplin Anggota Pramuka di SMP Negeri 4 Sungai Raya. *Journal on Education*, 7(2), 10078–10084. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8005>
- Nasiruddin. (2024). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat*. 5(1), 142–157.
- Natalia, L., Putra, M. J. A., & Jais, M. (2025). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik SMPN 2 Ujung Batu*. 11(September), 497–504.
- Suharto, S., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 4073–4080. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1545>
- Syarifuddin, M., Putra, W., & Baskoro, H. (2023). *Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen*. 3(3), 207–216.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (n.d.). *Kata Kunci*: 286–295.
- Zulfah. (2024). Peran Keluarga Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian*, 2, 61–68.